

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Paradigma dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara *mixed methods* (metode penelitian kombinasi). *Mixed methods* merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kuantitatif maupun data kualitatif dalam satu penelitian yang menyelidiki fenomena mendasar yang sama. (Leech & Onwuegbuzie, dikutip dari Cameron, 2015). Dalam penelitian *mixed methods* menggunakan paradigma *pragmatic* yang berasal dari karya Peirce, James, Mead, dan Dewey yang menyebutkan dasar filosofis paradigma *pragmatic* untuk penelitian yang salah satunya adalah (Cherryholmes, dikutip dari Creswell, 2014):

*“Pragmatists do not see the world as an absolute unity. In a similar way, mixed methods researchers look to many approaches for collecting and analyzing data rather than subscribing to only one way (e.g., quantitative or qualitative).”*

Dengan dasar filosofis tersebut mengindikasikan bahwa dengan mengkombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. Sehingga tujuan penelitian *mixed method* adalah dapat menetralkan kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan *mixed methods* dikarenakan untuk memahami rumusan masalah secara lengkap yang dilihat dari dua bentuk data.

Menurut Creswell (dikutip dari Sugiyono, 2017) menyebutkan dua model utama *mixed methods* yaitu model *sequential* yang merupakan model yang

menggunakan pengkombinasian metode secara berurutan, dan model *concurrent* yang model penelitian dengan menggabungkan dua bentuk data dalam waktu yang sama. Model *sequential* dan *concurrent* masing-masing memiliki tiga tipe (Sugiyono, 2017) dengan karakteristik tertentu (lihat tabel 3.1.) yaitu diantaranya:

- *Sequential Explanatory Design*

*Sequential Explanatory* merupakan tipe desain penelitian dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu (fase pertama), kemudian diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk memperkuat hasil kuantitatif pada fase pertama (Sugiyono, 2017).

- *Sequential Exploratory Design*

*Sequential exploratory* adalah tipe *mixed method* yang berkebalikan dari tipe *sequential explanatory*. Kombinasi kedua data dalam model ini bersifat *connecting* (menyambung) dan memiliki kekurangan seperti memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang lebih besar (Sugiyono, 2017).

- *Sequential Transformative Design*

*Sequential Transformative* merupakan model yang dilakukan dalam dua tahap yang dipandu oleh teori lensa (gender, ras, ilmu sosial) pada setiap prosedur penelitiannya (Sugiyono, 2017).

- *Concurrent Triangulation Design*

Model *Concurrent Triangulation* merupakan model *mixed methods* yang dimana peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, kemudian menggabungkan kedua bentuk data dan membandingkan kedua data untuk menentukan apakah ada konvergensi,

perbedaan atau kombinasi tertentu (Creswell, dikutip dari Sugiyono, 2017). *Concurrent triangulation* juga memiliki beberapa nama lainnya seperti *simultaneous triangulation, parallel study, convergence model* (Creswell & Clark, 2013).

- *Concurrent Embedded Design*

Model *Concurrent Embedded* merupakan model yang mengkombinasikan kedua metode (kuantitatif dan kualitatif) secara bersama-sama tetapi memiliki bobot metode yang berbeda (Sugiyono, 2017).

- *Concurrent Transformative Design*

*Concurrent Transformative* merupakan penggabungan dari metode *concurrent triangulation* dan *concurrent embedded* (Sugiyono, 2017). Dalam model ini, peneliti dipandu dengan menggunakan teori perspektif seperti *critical theory, advocacy, conceptual or theoretical framework*, dan *participatory research* (Sugiyono, 2017).

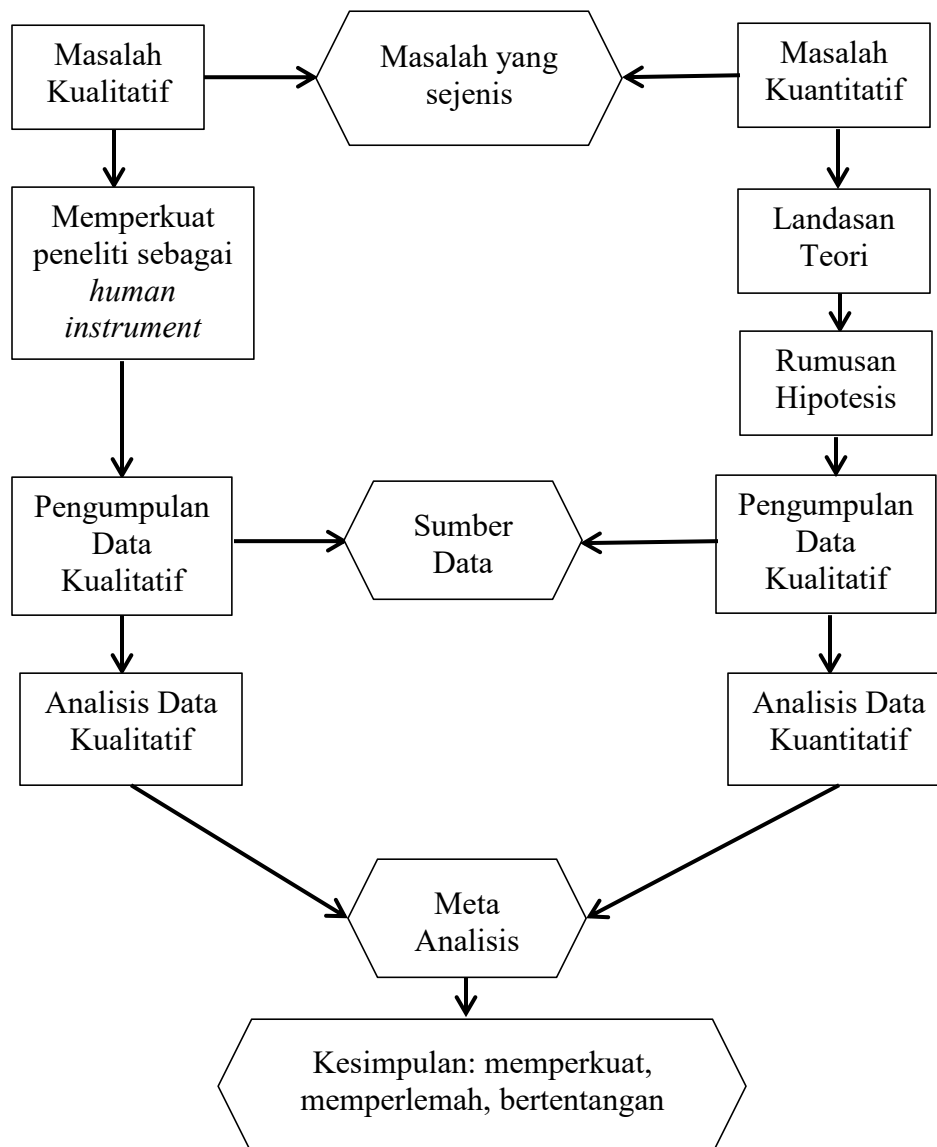
Tabel 3.1 Tipe Desain *Mixed Methods*

<i>Design Type</i>	<i>Implementation</i>	<i>Priority</i>	<i>Stage of Integration</i>
<i>Sequential Explanatory</i>	Kuantitatif diikuti dengan kualitatif	Biasanya kuantitatif, tetapi dapat kualitatif ataupun sama ( <i>equal</i> )	Fase interpretasi
<i>Sequential Exploratory</i>	Kualitatif diikuti dengan kuantitatif	Biasanya kualitatif, tetapi dapat kuantitatif ataupun sama ( <i>equal</i> )	Fase interpretasi
<i>Sequential Transformative</i>	Baik kuantitatif diikuti secara kualitatif atau kualitatif diikuti dengan kuantitatif	Kuantitatif, kualitatif atau sama ( <i>equal</i> )	Fase interpretasi

<i>Design Type</i>	<i>Implementation</i>	<i>Priority</i>	<i>Stage of Integration</i>
<i>Concurrent Triangulation</i>	Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan	Lebih disukai sama ( <i>equal</i> ), tetapi dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif	Fase interpretasi atau fase analisis
<i>Concurrent Nested</i>	Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan	Kuantitatif atau kualitatif	Fase analisis
<i>Concurrent Transformative</i>	Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan	Kuantitatif, kualitatif atau sama ( <i>equal</i> )	Biasanya fase analisis, tetapi dapat selama fase interpretasi

Sumber: Creswell, Clark, Gutman, Hanson, n.d.

Pada penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* tipe desain *concurrent triangulation*. Penggunaan tipe desain ini dikarenakan penelitian *concurrent triangulation* memiliki tujuan yang selaras dengan penelitian. Tujuan tersebut adalah untuk memahami atau mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai masalah penelitian dengan memperoleh data yang berbeda (kuantitatif dan kualitatif) namun saling melengkapi (Bian, n.d.). Desain ini merupakan jenis desain yang kedua data dikumpulkan dengan waktu yang hampir bersamaan, dianalisis secara terpisah, lalu digabungkan dan diinterpretasikan untuk keseluruhan hasil (lihat grafik 3.1).



Grafik 3.1 *Mixed methods model Concurrent Triangulation*  
 Sumber: Sugiyono, 2017

Berdasarkan grafik 3.1, pada penelitian ini mengambil permasalahan mengenai bagaimana *impression management* yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama dan Anies Baswedan melalui media sosial *Instagram*. Permasalahan tersebut dibagi menjadi dua bentuk data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dari permasalahan yang terbentuk menjadi dua bentuk data tersebut dilakukan pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif secara bersamaan yaitu postingan-postingan yang diunggah Basuki dan Anies melalui akun *Instagram*

@basukibtp & @aniesbaswedan selama masa kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran kedua (6 April - 15 April 2017) yang berupa foto, video dan *caption*. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis kedua bentuk data (kuantitatif dan kualitatif) yang dilakukan secara terpisah. Dari kedua hasil analisis kedua bentuk data tersebut dilakukan penggabungan analisis kedua bentuk data yang kemudian didapatkan hasil.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015, h.80), populasi merupakan wilayah generalisasi dari obyek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan semua postingan yang diunggah oleh Basuki Tjahaja Purnama dan Anies Baswedan selama masa kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017 yang dimulai tanggal 6 - 15 April 2017 sebagai populasi besar. Sedangkan, sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015, h.81). Sampel pada penelitian ini merupakan total *sampling* atau semua postingan yang diunggah Basuki dan Anies selama masa kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran kedua (6 - 15 April 2017) dengan masing-masing jumlah prosentase 100%. Misalnya, postingan yang diunggah Basuki berjumlah 29 postingan yang terbagi ke dalam taktik *impression management* yang kemudian jumlahkan hasil postingan yang termasuk ke dalam taktik *impression management* berdasarkan masing-masing strategi *impression management*, lalu hasil jumlah dari masing-masing strategi dikalikan 100% sehingga terdapat prosentase-prosentase dari masing-masing strategi *impression management* yang berjumlah 100%.

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Pada data kualitatif dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yaitu Basuki Tjahja Purnama dan Anies Baswedan, sedangkan objek penelitian ini yaitu akun *Instagram* Basuki Tjahaja Purnama yaitu @basukibtp dan akun *Instagram* Anies Baswedan yaitu @aniesbaswedan. Pemilihan Basuki Tjahaja Purnama dan Anies Baswedan sebagai subjek dalam penelitian ini dikarenakan kedua calon gubernur tersebut bersaing kembali di putaran kedua Pilkada DKI Jakarta setelah memenangkan hasil *voting* di putaran pertama yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017. Hal ini juga berkaitan dengan melihat bagaimana besar reaksi masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jakarta terhadap isu kasus penodaan agama Islam yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Kasus tersebut berkembang dan memunculkan kontroversi hingga adanya demo besar-besaran di Jakarta yang terjadi pada tanggal 4 November 2016, 2 Desember 2016, dan 11 Februari 2017.

Alasan peneliti memilih Anies Baswedan dikarenakan Anies merupakan pesaing Basuki yang memiliki salah satu kriteria yang bertolak-belakang dengan Basuki dan dapat menguntungkan dirinya. Kriteria tersebut yaitu agama yang diyakini Anies yaitu Islam yang secara mayoritas warga akan mendukungnya dikarenakan warga membenci Basuki. Kebencian warga terhadap Basuki terlihat pada reaksi warga Indonesia terutama Jakarta yang berdemo ketika munculnya isu kasus penodaan agama. Selain alasan pemilihan kedua calon gubernur tersebut, alasan lainnya adalah dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan tenaga dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku Creswell (2014) menjelaskan bahwa pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian *concurrent triangulation* dilakukan dengan mengumpulkan kedua bentuk data pada waktu yang hampir bersamaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini baik data kuantitatif maupun kualitatif menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data dokumentasi berupa foto, video dan *caption* yang diunggah selama masa kampanye Pilkada DKI 2017 putaran kedua yaitu pada tanggal 6 - 15 April 2017 melalui akun *Instagram* milik Basuki Tjahaja Purnama yaitu @basukibtp dan milik Anies Baswedan yaitu @aniesbaswedan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian *concurrent triangulation* peneliti mengumpulkan kedua bentuk data pada waktu yang hampir bersamaan, dianalisis secara terpisah lalu digabungkan dan diinterpretasi yang kemudian menjadi keseluruhan hasil. Menurut Sugiyono (2017), penggabungan data dilakukan pada penyajian data, interpretasi dan pembahasan. Sedangkan menurut Creswell (2014), terdapat cara untuk menggabungkan kedua data tersebut yaitu *side-by-side comparison*, *transformation* dan *joint display of data*. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara penggabungan *side-by-side comparison*.

Penggabungan *side-by-side comparison* dapat dilakukan dengan melaporkan hasil statistik kuantitatif terlebih dahulu kemudian mendiskusikan dengan data kualitatif yang hasilnya apakah mengkonfirmasi atau tidaknya hasil kuantitatif, atau peneliti memulai dengan temuan kualitatif dan kemudian membandingkannya dengan hasil kuantitatif (Creswell, 2014). Sehingga pada



Bab IV atau pada pembahasan penelitian ini akan membahas hasil data kuantitatif terlebih dahulu, lalu membahas hasil data kualitatif dan yang terakhir membahas penggabungan hasil kedua data.

### 3.5.1 Data Kuantitatif

Pada analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menganalisis tentang strategi dan taktik *impression management* apa yang dipilih atau digunakan oleh Basuki dan Anies dalam postingan yang diunggah melalui akun *Instagram* mereka. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan teknik *filling system* yang disajikan secara statistik deskriptif. Wimmer & Dominick (dikutip dari Kriyantono, 2006) menyebutkan bahwa teknik *filling system* dilakukan dengan memasukkan data ke dalam kategori-kategori yang telah dibuat. Data yang telah dikumpulkan akan dimasukkan ke dalam kategori yang telah peneliti buat untuk penghitungan yang dikaitkan dengan teori Strategi & Taktik *Impression Management* Jones & Pittman (lihat tabel 3.2).

Tabel 3.2 Tabel Kategori Strategi *Impression Management* Jones & Pittman

<b>Strategi <i>Impression Management</i></b>	<b>Taktik <i>Impression Management</i></b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>	<b>Presentase</b>
<b><i>Ingratiation</i></b>	<i>Favor Doing</i>			
	<i>Self - Enhancement</i>			
	<i>Other - Enhancement</i>			
	<i>Opinion Conformity</i>			
<b><i>Self-promotion</i></b>	<i>Performance claims</i>			
	<i>Performance account</i>			
<b><i>Intimidation</i></b>	<i>Threat</i>			
	<i>Anger</i>			
<b><i>Exemplification</i></b>	<i>Self Denial</i>			
	<i>Helping</i>			
	<i>Militancy</i>			
<b><i>Supplication</i></b>	<i>Self Deprecation</i>			
	<i>Entreaties for help</i>			
<b>Total</b>				

### 3.5.2 Data Kualitatif

Pada analisis data kualitatif dilakukan sesuai dengan proses analisis isi kualitatif. Miles dan Huberman (dikutip dari Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwa analisis isi kualitatif dilakukan secara berlangsung terus-menerus hingga datanya sudah jenuh dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. *Data reduction* atau reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok dan merangkumnya, sedangkan *data display* dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lainnya (Sugiyono, 2017). Kemudian, dari penyajian data akan didapatkan kesimpulan. Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan objek analisis yaitu foto, video dan *caption* yang diunggah Basuki dan Anies selama masa kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran kedua melalui akun *Instagram* @basukibtp dan @aniesbaswedan. Analisis data kualitatif pada penelitian ini berupa cara yang dilakukan untuk melakukan strategi & taktik *impression management* dengan unit analisis berupa penampilan, gaya, tempat, verbal dan nonverbal.

### 3.6 Validitas dan Reabilitas (Data Kuantitatif)

Validitas dan reabilitas dalam suatu penelitian berkaitan dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut valid dan reabel. Validitas untuk data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan validitas isi atau *content validity*. Validitas isi merupakan tipe validitas yang mengukur sejauh mana isi instrumen mewakili seluruh aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep yang diukur (Martono, 2015). Reabilitas untuk data kuantitatif dalam penelitian ini

menggunakan jenis reabilitas reproduibilitas (*reproducibility reliability*) yang meminta dua pengkode untuk mengecek konsistensi pengodingan (Martono, 2015). Proses pengodingan tersebut *coders* dipandu dengan *code book* yang telah peneliti sediakan (lihat lampiran 1 & 2). Hasil pengodingan dari kedua pengode sama dengan hasil pengodingan peneliti, maka hasil pengodingan tersebut dikatakan reliabel. Hasil pengodingan tersebut diukur dengan rumus *Krippendorff's Alpha* yaitu:

$$\alpha = 1 - \frac{D_0}{D_e} *$$

\* Ket:  $D_0$  adalah ketaksepakatan yang diamati dan  $D_e$  adalah ketaksepakatan yang diharapkan seseorang ketika penyandian dari unit disebabkan oleh peluang bukannya sifat-sifat unitnya.

### **3.7 Keabsahan Data (Data Kualitatif)**

Penilaian keabsahan data untuk data kualitatif pada penelitian ini menggunakan triangulasi dengan triangulasi metode. Triangulasi merupakan langkah multimetode yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan banyak sumber, metode, pengamat, dan teori yang berbeda secara kolaboratif (Martono, 2015). Menurut Kriyantono (2006) menyebutkan bahwa triangulasi metode merupakan cara untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.